

## PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI TERHADAP POLA KONSUMSI DAN PENGELOLAAN KEUANGAN NASABAH BANK SYARIAH INDONESIA

---

Mutiara Rahayu<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Bone

[sukmaaawatiii96@gmail.com](mailto:sukmaaawatiii96@gmail.com)<sup>1</sup>

---

### ABSTRAK

Pengelolaan keuangan dan pola konsumsi merupakan dua aspek penting dalam kehidupan. Pola konsumsi mengacu pada keputusan pengeluaran dalam membeli barang maupun jasa, sedangkan pengelolaan keuangan mencakup cara mengelola pendapatan, tabungan, utang, dan investasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor demografi terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan nasabah bank syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 100 responden. Kemudian hasil data yang didapatkan dianalisis agar bisa menggambarkan tentang pengaruh faktor demografi terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan nasabah BSI.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan pertama faktor demografi usia tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah BSI. Kedua, faktor demografi jenis kelamin berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah BSI. Ketiga, faktor demografi pendidikan berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah BSI. Keempat, faktor demografi pendapatan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah BSI. Kelima, faktor demografi status perkawinan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah BSI. Keenam, faktor demografi usia berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah BSI. Ketujuh, faktor demografi jenis kelamin berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah BSI. Kedelapan, faktor demografi pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah BSI. Kesembilan, faktor demografi pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah BSI. Kesepuluh, faktor demografi status perkawinan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah BSI.

**Kata kunci:** *Demografi, Pola Konsumsi, Pengelolaan Keuangan*

---

### I. PENDAHULUAN

Saat ini dunia semakin terhubung dalam berbagai bidang, mengubah arah tren ekonomi global serta menghadirkan tantangan baru dalam masalah keuangan. Dorongan akan kebutuhan dan keinginan untuk mengadopsi gaya hidup yang mewah telah membuat banyak orang kurang berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka, sehingga mereka cenderung menghabiskan dan mengeluarkan uang tanpa pertimbangan yang matang.(Hariwibowo, 2022)

Kegiatan mengeluarkan uang untuk mendapatkan barang atau layanan guna memenuhi kebutuhan manusia dikenal sebagai aktivitas konsumsi.(Widayanti, 2023) Peningkatan konsumsi disebabkan oleh perkembangan yang cepat di kawasan masyarakat. Saat ini masyarakat yang khususnya berada di perkotaan cenderung menjadi lebih konsumtif, mereka lebih memperhatikan dan lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan mereka. Selain itu, biaya hidup juga semakin meningkat karena tidak stabilnya harga komoditas bahan pokok. Untuk itu diperlukan pengendalian pengeluaran uang secara teratur. Dalam melakukan pengendalian pengeluaran tentu harus menerapkan pengelolaan keuangan yang baik.(Fauzi & Ahmak, 2016)

Setiap kelompok demografis memiliki karakteristik, kebutuhan, dan preferensi yang berbeda terkait dengan konsumsi dan pengelolaan keuangan. Misalnya, dalam hal usia, semakin tua seseorang, umumnya semakin baik pula pengelolaan keuangannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putu Putri Indah Sriani, Made Suci dan Komang Krisna Heryanda menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki usia 30-45 tahun memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan tabungan yang baik. Namun, menurut Wulan Sari Fadilla dan Syamsir usia tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.

Pada variabel jenis kelamin, laki-laki dipersepsikan sebagai pemimpin keluarga yang bertanggung jawab mencari nafkah dan mengatur keuangan rumah tangga. Dalam riset dilaksanakan oleh Magfirah berpendapat jika lelaki memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan yang lebih baik daripada wanita.(Magfirah, 2019) Sebaliknya dalam penelitian Riska Franita menjelaskan bahwa wanita lebih memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik.(Frarurita, 2019)

Jumlah pendapatan seseorang sangat berdampak pada kebebasan seseorang dalam mengatur kekayaan. Hal ini sesuai oleh penelitian Eko Arifful Bachruddin yang menjelaskan upah adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.(Bachrudin, 2019) Tetapi dalam penelitian Welldan Adityandani dan Nadia

Asandimitra Haryono mengatakan pendapatan tidak berdampak pada kehebatan mengelola kekayaan (Adityandami et al., 2015)

Variabel lainnya adalah tingkat pendidikan, semakin baik tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Theo Yudha Pranata dan Sawidji Widodoatmojo bahwa literasi keuangan yang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan. (Pranata et al., 2023) Namun, Welldan Adityandani dan Nadia Asandimitra Haryono menyatakan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, jumlah pendapatan dan tingkat pendidikan memainkan peran penting dalam pemahaman konsep konsumsi dan keuangan. Namun seiring berjalannya waktu, kondisi sosio-ekonomi dan demografi telah mengalami perubahan yang signifikan. Banyak orang kehilangan pekerjaan, pendapatan menurun, dan kesejahteraan ekonomi terganggu. (Badan Pusat Statistik, 2025)

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kembali pengaruh beberapa faktor sebagaimana belum konsistennya beberapa bukti empiris penelitian sebelumnya. Dalam penelitian ini, demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan dan status perkawinan terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan individu dalam konteks terkini dan *scope* yang lebih kecil, yakni di daerah Kab. Bone. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak faktor-faktor demografi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi perencanaan keuangan pribadi, penyedia layanan keuangan, dan kebijakan yang berkaitan dengan konsumsi dan pengelolaan keuangan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Demografi**

#### **1. Pengertian demografi**

Demografi adalah ilmu yang mempelajari persoalan dan keadaan perubahan-perubahan ataupun perbedaan-perbedaan karakteristik penduduk yang berhubungan dengan komponen-komponen perubahan tersebut seperti kelahiran, kematian, dan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin.

#### **2. Karakteristik demografi**

Variabel demografi yang akan diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini meliputi :

##### **a. Usia**

Usia seseorang dapat memengaruhi preferensi konsumsi dan kebiasaan pengelolaan keuangan. Misalnya, individu yang lebih muda mungkin lebih cenderung mengutamakan pengeluaran untuk gaya hidup dan kepuasan instan, sedangkan individu yang lebih tua lebih berfokus pada kebutuhan jangka panjang dan persiapan untuk masa depan. Seperti yang tertera pada penelitian Putu Putri Indah Sriani, Made Suci dan Komang Krisna Heryanda memaparkan bahwa seseorang yang memiliki usia 30-45 tahun memiliki tingkat pengelolaan keuangan dan tabungan yang baik. (Sriani et al., 2022)

##### **b. Gender**

Perbedaan jenis kelamin dapat mempengaruhi preferensi konsumsi dan pengelolaan keuangan. Dalam riset dilaksanakan oleh Magfirah berpendapat jika lelaki memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik daripada wanita. Sebaliknya dalam penelitian Riska Franita menjelaskan bahwa wanita memiliki kemampuan mengelola keuangan yang lebih baik. (Magfirah, 2019)

##### **c. Pendapatan**

Pendapatan memiliki dampak langsung pada kemampuan untuk melakukan konsumsi dan pengelolaan keuangan. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Eko

Arifful Bachruddin, upah merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang. Tingkat pendapatan yang lebih tinggi dapat memberikan fleksibilitas dan kesempatan untuk mengalokasikan dana dengan lebih efisien.(Bachrudin, 2019) Namun setelah pandemi, sebagian individu mungkin mengalami penurunan pendapatan atau kehilangan pekerjaan, yang berpotensi mempengaruhi kemampuan mereka dalam melakukan konsumsi dan mengelola keuangan.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman dan pengetahuan tentang konsumsi yang bijaksana dan pengelolaan keuangan yang baik. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih mampu membuat keputusan keuangan yang informatif dan mengelola risiko dengan lebih baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Theo Yudha Pranata dan Sawidji Widodoatmojo yang menunjukkan bahwa pendapatan adalah faktor yang paling berpengaruh terhadap perilaku menabung seseorang.(Pranata et al., 2023)

e. Status perkawinan

Status perkawinan dapat memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan. Pasangan yang telah menikah cenderung memiliki tanggung jawab keuangan bersama dan membuat keputusan konsumsi yang saling memengaruhi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hakim, Andriani, dan Umami, disebutkan bahwa pasangan yang telah menikah cenderung lebih memperhatikan perencanaan keuangan mereka dibandingkan dengan mereka yang belum menikah.(Hakim et al., 2021)

## **2. Pola Konsumsi**

a. Pengertian pola konsumsi

Konsumsi adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengurangi atau menggunakan manfaat dari barang atau jasa guna memenuhi kebutuhan. Di sisi lain, pola konsumsi mengacu pada bentuk atau struktur tindakan seseorang dalam

memanfaatkan, mengurangi, atau bahkan menghabiskan nilai guna barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhannya.(Onis & Filomina, 2018)

b. Teori konsumsi

Teori dengan hipotesis siklus hidup dikemukakan oleh Franco Modigliani. Franco Modigliani menerangkan bahwa pola pengeluaran konsumsi masyarakat mendasarkan kepada kenyataan bahwa pola penerimaan dan pola pengeluaran konsumsi seseorang pada umumnya dipengaruhi oleh masa dalam siklus hidupnya. Umumnya, rasio tabungan akan bervariasi seiring dengan tahapan perkembangan usia seseorang. Orang muda cenderung memiliki tabungan negatif (dissaving), sementara orang dewasa menabung dan melunasi pinjaman yang mereka ambil pada masa muda. Kemudian, saat memasuki usia tua, mereka akan menggunakan tabungan yang mereka kumpulkan pada masa usia dewasa (menengah).(Tama, 2018)

### **3. Pengelolaan Keuangan**

a. Pengertian pengelolaan keuangan

Pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan merupakan proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan, termasuk pengadaan dan penggunaan dana perusahaan. Menurut Anwar, manajemen keuangan adalah disiplin ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola keuangan, mencakup aspek pencarian sumber dana serta pengalokasiannya.

b. Faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan(Irfani & Agus, 2020)

- 1) Pengetahuan keuangan
- 2) Pengalaman keuangan
- 3) Sikap keuangan
- 4) Tingkat Pendidikan

c. Teori pengelolaan keuangan

Teori Behavioral Finance Dalam penelitian Joshua Nathan Austin dan Nuryasman MN Behavioral finance (perilaku keuangan) didefinisikan sebagai cara

yang digunakan individu untuk memperlakukan, mengelola, dan memanfaatkan sumber keuangan yang dimiliki. (Nathan et al., 2021)

Perilaku Pengelolaan Keuangan Pengelolaan keuangan merupakan proses yang melibatkan pemahaman menyeluruh tentang keuangan, meliputi berbagai aspek pengelolaan harta dan sumber daya yang tersedia. Sumber daya yang dimiliki digunakan untuk mengatasi masalah keuangan dan memenuhi kebutuhan dengan memulai proses yang terstruktur secara sistematis. Lima aspek tersebut meliputi kemampuan untuk menggunakan uang secara bijaksana, membayar kewajiban bulanan tepat waktu, merencanakan keuangan untuk masa depan, menabung, dan mengalokasikan dana untuk kebutuhan pribadi dan keluarga. (Assyfa & Nur, 2022)

### **III. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di Bank Syariah Indonesia (BSI) KC. Bone, Sulawesi Selatan, yang dipilih berdasarkan jumlah nasabah yang signifikan dalam menggunakan layanan perbankan syariah. Jumlah sample penelitian adalah 100 responden mengacu pada rumus slovin. Variabel yang diukur meliputi faktor demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, dan status perkawinan, serta pola konsumsi yang mencakup pengeluaran, gaya hidup, dan kebiasaan belanja. Aspek pengelolaan keuangan, termasuk pengeluaran, pendapatan, tabungan, dan utang, juga diukur untuk menyempurnakan instrumen penelitian agar lebih efektif dalam pengumpulan data utama.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **a. Uji Validitas**

Evaluasi model pengukuran dengan model reflektif terdiri dari *Loading factor*  $\geq 0,5$ , *Composite reliability*  $\geq 0,7$ , Cronbach's alpha  $\geq 0,6$ . dan Average Variance Extacted (AVE  $\geq 0,50$ ). Berikut merupakan hasil model pengukuran tersebut :

*Tabel 4.1*

*Outer Loading, Composite Reliability dan Average Variance Extracted*

Variabel	Item pengukuran	Indikator	Outer Loading	Cronbachs Alpha	Composite Reliability	AVE
<b>Faktor Demografi (X)</b>	X1.1	Usia	0,852	0,871	0,921	0,796
	X1.2		0,925			
	X1.3		0,896			
	X1.4	Jenis Kelamin	0,879	0,761	0,862	0,675
	X1.5		0,776			
	X1.6		0,807			
	X1.7	Pendidikan	0,900	0,886	0,929	0,814
	X1.8		0,900			
	X1.9		0,906			
	X1.10	Pendapatan	0,806	0,784	0,874	0,699
	X1.11		0,877			
	X1.12		0,824			
	X1.13	Status Perkawinan	0,804	0,806	0,886	0,722
	X1.14		0,893			
	X1.15		0,849			
<b>Pola Konsumsi (Y1)</b>	Y1.1	Pengeluaran Konsumsi	0,818	0,936	0,948	0,722
	Y1.2		0,846			
	Y1.3		0,880			
	Y1.4	Pendapatan	0,824			
	Y1.5		0,854			
	Y1.6	Gaya Hidup	0,890			
	Y1.7		0,834			
<b>Pengelolaan Keuangan (Y2)</b>	Y2.1	Pengeluaran	0,839	0,949	0,956	0,687
	Y2.2		0,793			
	Y2.3		0,743			
	Y2.4	Pendapatan	0,780			
	Y2.5		0,847			
	Y2.6		0,863			
	Y2.7	Tabungan	0,860			
	Y2.8		0,885			

	Y2.9		0,808		
	Y2.10	Utang	0,861		

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa convergent validity dari measurement model dengan indikator refleksi dapat dilihat dari korelasi antara skor item atau indikator konstraknya. Indikator individu dianggap valid jika memiliki nilai korelasi di atas 0,50. Nilai yang diharapkan >0,50. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari semua konstruk faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan status perkawinan), pola konsumsi dan pengelolaan keuangan memiliki data yang valid karena memiliki nilai di atas 0,50.

*Discriminant Validity* (Uji Validitas menggunakan AVE) nilai AVE di atas 0,50 untuk semua konstruk. Faktor demografi usia memiliki AVE sebesar 0,796, faktor demografi jenis kelamin memiliki AVE sebesar 0,675, faktor demografi pendidikan memiliki AVE sebesar 0,814, faktor demografi pendapatan 0,699, faktor demografi status perkawinan memiliki AVE 0,722, pola konsumsi memiliki AVE sebesar 0,722 dan pengelolaan keuangan memiliki AVE sebesar 0,687. Jadi dapat disimpulkan semua konstruk variabel faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan status perkawinan), pola konsumsi dan pengelolaan keuangan memiliki nilai AVE yang tinggi dan semua konstruk memiliki nilai di atas  $\geq 0,50$ .

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai keajekan (konsisten) bila mana tes tersebut diuji berkali-kali hasilnya relatif sama, artinya setelah hasil tes yang pertama dengan tes yang berikutnya dikorelasikan terhadap hasil korelasi yang signifikan. Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali.

Tabel 4.3

## Hasil Uji Reliabilitas

Variabel		Composite Reliability	Keterangan
Faktor Demografi (X)	Usia	0,921	Reliabel
	Jenis Kelamin	0,862	Reliabel
	Pendidikan	0,929	Reliabel
	Pendapatan	0,874	Reliabel
	Status Perkawinan	0,886	Reliabel
Pola Konsumsi (Y1)		0,948	Reliabel
Pengelolaan Keuangan (Y2)		0,956	Reliabel

Sumber : Data Primer (diolah), 2024

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh nilai *composite reliability* diatas 0,70 untuk semua konstruk semua. Faktor demografi usia memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,921, faktor demografi jenis kelamin memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,862, faktor demografi jenis kelamin memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,862, faktor demografi pendidikan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,929, faktor demografi pendapatan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,874, faktor demografi status perkawinan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,886, pola konsumsi memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,948 dan faktor demografi pengelolaan keuangan memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,956. Jadi dapat disimpulkan semua konstruk variabel faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan dan status perkawinan), pola konsumsi dan pengelolaan keuangan memiliki nilai *composite reliability* diatas 0,70. Lebih jelasnya dapat di lihat pada grafik 4.2 dibawah ini :

c. Uji Inner Model

Penilaian model struktural dengan menggunakan SmartPLS di mulai dengan melihat nilai *R Square* untuk setiap variabel laten endogen yakni faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, status perkawinan) sebagai kekuatan

prediksi dari model struktural. Nilai  $R\text{-square} > 0$  menunjukkan model memiliki; sebaliknya jika nilai  $R\text{-square} \leq 0$  menunjukkan model *predictive relevance* kurang memiliki *predictive relevance*.

**Tabel 4.4 R Square**

	<b>R Square</b>	<b>R Square Adjusted</b>
Pola Konsumsi	0,837	0,828
Pengelolaan Keuangan	0,893	0,888

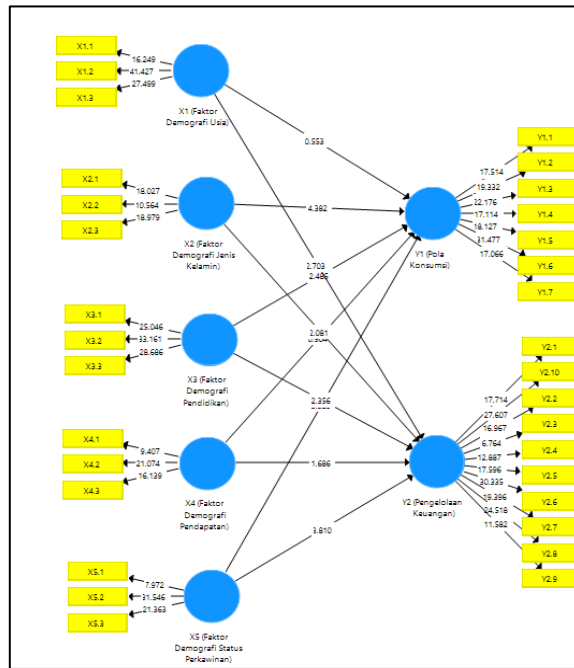
*Sumber : Data Primer (diolah), 2024*

Berdasarkan tabel 4.5,  $R\text{ Square}$  variabel pola konsumsi sebesar 0,837. Hal ini berarti variabel laten faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, status perkawinan) berpengaruh terhadap pola konsumsi nasabah sebesar 0,837 atau 83,7% yang berarti 16,3% pola konsumsi nasabah BSI di Kabupaten Bone dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Adapun nilai  $R\text{ Square}$  variabel pengelolaan keuangan sebesar 0,893. Hal ini berarti variabel laten faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pendapatan, status perkawinan) berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan nasabah sebesar 0,893 atau 89,3% yang berarti 10,7% pengelolaan keuangan nasabah BSI di Kabupaten Bone dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

d. Uji Hipotesis

Pengujian model hubungan struktural berfungsi untuk menjelaskan antara variabel-variabel dalam penelitian. Pengujian model struktural dilakukan melalui uji t. Dasar yang digunakan dalam menguji hipotesis secara langsung adalah output gambar maupun nilai yang terdapat pada output path coefficients dan indirect effect. Berikut penjelasan lengkap mengenai pengujian hipotesis. Adapun skor atau nilai  $T\text{-statistic}$  harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two-tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5% dan power 80%. Nilai  $T\text{-statistic}$  ini di dapatkan dari proses *bootstrapping*.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Pengujian Inner Model**



**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Inner Model (Pengaruh Langsung)**

No.	Hubungan Kausalitas	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P-Value
1.	X.1 → Y1	0,044	0,032	0,079	0,553	0,580
2.	X.1 → Y2	0,168	0,157	0,062	2,703	0,007
3.	X.2 → Y1	0,320	0,317	0,073	4,382	0,000
4.	X.2 → Y2	0,136	0,129	0,065	2,081	0,038
5.	X.3 → Y1	0,228	0,240	0,092	2,485	0,013
6.	X.3 → Y2	0,241	0,257	0,102	2,356	0,019
7.	X.4 → Y1	0,087	0,085	0,097	0,904	0,366
8.	X.4 → Y2	0,138	0,147	0,082	1,686	0,092
9.	X.5 → Y1	0,318	0,322	0,096	3,325	0,001
10.	X.5 → Y2	0,346	0,339	0,091	3,810	0,000

Sumber : Outputt Smart PLS 3.0, 2024

Pengaruh langsung variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen pada tabel 4.13 dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi usia (X.1) dengan variabel pola konsumsi (Y1) adalah sebesar 0,044, dengan nilai *T-statistic* 0,553 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,580 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi usia (X.1) dengan variabel pola konsumsi (Y1) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- b. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi usia (X.1) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) adalah sebesar 0,168 dengan nilai *T-statistic* 2,703 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,007 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi usia (X.1) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- c. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi jenis kelamin (X.2) dengan variabel pola konsumsi (Y1) adalah sebesar 0,320 dengan nilai *T-statistic* 4,382 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,000 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi jenis.
- d. kelamin (X.2) dengan variabel pola konsumsi (Y1) nasabah BSI di Kabupaten Bone. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi jenis kelamin (X.2) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) adalah sebesar 0,136 dengan nilai *T-statistic* 2,081 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,038 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang

diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi jenis kelamin (X.2) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) nasabah BSI di Kabupaten Bone.

- e. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi pendidikan (X.3) dengan variabel pola konsumsi (Y1) adalah sebesar 0,228, dengan nilai *T-statistic* 2,485 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,013 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi pendidikan (X.3) dengan variabel pola konsumsi (Y1) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- f. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi pendidikan (X.3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) adalah sebesar 0,241 dengan nilai *T-statistic* 2,356 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,019 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi pendidikan (X.3) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- g. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi pendapatan (X.4) dengan variabel pola konsumsi (Y1) adalah sebesar 0,087, dengan nilai *T-statistic* 0,904 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,366 (signifikan jika  $\alpha \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi pendapatan (X.4) dengan variabel pola konsumsi (Y1) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- h. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan

langsung antara variabel faktor demografi pendapatan (X.4) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) adalah sebesar 0,087 dengan nilai *T-statistic* 1,686 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,092 (signifikan jika  $a \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi jenis kelamin (X.4) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) nasabah BSI di Kabupaten Bone.

- i. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi status perkawinan (X.5) dengan variabel pola konsumsi (Y1) adalah sebesar 0,318, dengan nilai *T-statistic* 3,325 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,001 (signifikan jika  $a \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi status perkawinan (X.5) dengan variabel pola konsumsi (Y1) nasabah BSI di Kabupaten Bone.
- j. Nilai koefisien parameter jalur (*original sample*) yang diperoleh dari hubungan langsung antara variabel faktor demografi status perkawinan (X.5) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) adalah sebesar 0,346 dengan nilai *T-statistic* 3,810 ( $>1,96$ ) dan nilai *P-value* sebesar 0,000 (signifikan jika  $a \leq 0.05$ ). Nilai yang diperoleh menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel faktor demografi status perkawinan (X.5) dengan variabel pengelolaan keuangan (Y2) nasabah BSI di Kabupaten Bone.

## B. Pembahasan

Hasil penelitian mengenai faktor demografi terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan nasabah BSI di Kabupaten Bone menunjukkan temuan yang beragam. Faktor demografi **usia** tidak berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, dengan nilai *T-*

statistic 0,553 dan P-value 0,580 ( $\geq 0,05$ ), menandakan bahwa usia tidak menjadi penentu utama konsumsi nasabah. Sebaliknya, usia berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dengan nilai T-statistic 2,703 dan P-value 0,007 ( $\leq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa usia memengaruhi cara nasabah mengelola keuangan, di mana nasabah yang lebih tua cenderung lebih fokus pada investasi jangka panjang dibandingkan nasabah muda. (Kozlov & Roman, 2023)

Faktor jenis kelamin memberikan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dengan nilai T-statistic 4,382 dan P-value 0,000 ( $\leq 0,05$ ). Perbedaan kebutuhan dan prioritas antara laki-laki dan perempuan memainkan peran penting dalam membentuk pola konsumsi nasabah. Selain itu, jenis kelamin juga berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dengan nilai T-statistic 2,081 dan P-value 0,038 ( $\leq 0,05$ ), menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pendekatan berbeda dalam mengelola keuangan mereka. (Yuliany & Rahmatia, 2020)

Faktor pendidikan juga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, dengan nilai T-statistic 2,485 dan P-value 0,013 ( $\leq 0,05$ ). Nasabah dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman lebih baik mengenai produk perbankan dan perencanaan keuangan. (Indah, 2022) Namun, faktor **pendapatan** tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi, dengan nilai T-statistic 0,904 dan P-value 0,366 ( $\geq 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa preferensi konsumsi nasabah tidak banyak dipengaruhi oleh perbedaan tingkat pendapatan, melainkan lebih pada aspek lain seperti pendidikan atau preferensi pribadi. (Pujoharso, 2019)

Faktor status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi nasabah, dengan nilai T-statistic 3,325 dan P-value 0,001 ( $\leq 0,05$ ). Nasabah yang sudah menikah cenderung memiliki tanggung jawab finansial yang lebih besar, seperti kebutuhan rumah

tangga dan pendidikan anak, dibandingkan nasabah yang belum menikah. Hal ini mencerminkan bagaimana tanggung jawab keluarga memengaruhi prioritas konsumsi.(Pujoharso, 2019)

#### **IV.KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A.Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa faktor demografi seperti usia, pendidikan, jenis kelamin, pendapatan, dan status perkawinan memiliki pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan nasabah Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bone. Meskipun usia dan pendapatan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pola konsumsi dan pengelolaan keuangan, faktor-faktor seperti pendidikan, jenis kelamin, dan status perkawinan memiliki peran penting dalam membentuk preferensi finansial dan cara nasabah mengelola keuangan mereka. Nasabah dengan pendidikan yang lebih tinggi cenderung lebih terampil dalam perencanaan keuangan, sementara perbedaan antara nasabah laki-laki dan perempuan mencerminkan variasi dalam gaya pengelolaan keuangan dan prioritas finansial. Selain itu, nasabah yang sudah menikah cenderung memiliki tanggung jawab finansial yang lebih besar, mempengaruhi baik pola konsumsi maupun pengelolaan keuangan mereka.

##### **B.Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bone memperhatikan faktor-faktor demografi seperti jenis kelamin, pendidikan, dan status perkawinan dalam merancang strategi pemasaran dan pengembangan produk. Pemahaman yang lebih mendalam mengenai preferensi dan kebutuhan nasabah berdasarkan faktor-faktor tersebut dapat membantu BSI untuk menyusun produk dan layanan yang lebih relevan dan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kepuasan dan

loyalitas nasabah. Selain itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mempertimbangkan variabel lain yang mungkin memengaruhi pola konsumsi dan pengelolaan keuangan nasabah, seperti faktor psikologis atau sosial, guna memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang perilaku finansial nasabah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adityandami, Welldan, & Hariyono, N. A. (2015). Pengaruh Demografi, Financial Attitude, Financial Knowledge, Dan Suku Bunga Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen(JIM)*, 7.
- Assyfa, & Nur, L. (2022). Pengaruh Uang Saku, Gender Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi (PRISMA)*, 1.
- Bachrudin. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga*.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 4,76 persen. Rata-rata upah buruh sebesar 3,09 juta rupiah*.
- Fauzi, & Ahmak, D. (2016). *Cerdas Finansial Sekarang*. Wdsa Mahkota.
- Frarurita, F. (2019). Analisa Perencanaan Keuangan Untuk Wanita Di Usia 30 Tahun. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6.
- Hakim, Lukmanul, Andriani, S., & Umami, N. noor. (2021). Permodelan Pola Perencanaan Keuangan Berdasarkan Status Pernikahan. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 15.
- Hariwibowo, S. S. H. P. S. P. S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Financial Management Behavior Pada Nasabah PT. Bank Woori Saudara Indonesia 1906. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 121.
- Indah, M. (2022). Hubungan Antara Pola Konsumsi Dan Pendidikan Pada Mahasiswa Di Kota Medan. *Journal of Management and Creative Business*, 1.
- Irfani, & Agus. (2020). *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kozlov, & Roman. (2023). The Effect of Interest Rate Changes on Consumption: An Age-Structured Approach. *Economies*, 11.
- Magfirah. (2019). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan Pribadi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Masyarakat Kota Makassar Dengan Love Of Money Sebagai Variabel Intervening*.
- Nathan, J., Austin, & Nuryasman. (2021). Perilaku, Sikap Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Kepuasan Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirau*, 3.
- Onis, urjaya, & Filomina. (2018). Pola Konsumsi: Literasi Ekonomi, Status Sosial Orang Tua Dan Teman Sebaya. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 3.
- Pranata, Yudha, T., & Widodoatmodjo, S. (2023). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan, Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Orang Dewasa Belum Menikah Di DKI Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3.

- Pujoharso, C. (2019). Aplikasi Teori Konsumsi Keynes Terhadap Pola Konsumsi Makanan Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 12.
- Sriani, Indah, P. P., Suci, M., & Heryanda, K. K. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Demografi Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kelurahan Banyuning. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13.
- Tama. (2018). *Pengeluaran Konsumsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Widayanti, T. (2023). *Perekonomian Indonesia*. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Yuliany, N., & Rahmatia. (2020). Pengaruh Pendapatan, Gaya Hidup, Dan Jenis Kelamin Terhadap Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Uin Alauddin Makassar. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*.